# PENGUATAN KELEMBAGAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI KENAGARIAN AIE TAJUN KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**METHA KEMALA RAHAYU SYAFWAN[1], MAIDAWILIS[2], PUTRI MINAS SARI[3], RIDHYALLA AFNUHAZI[4], YANTI NOPITA[5]**
Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang[1, 2, 3, 4, 5]
Email: methakemala@gmail.com[1], maidawilis73@fik.unp.ac.id[2], putriminasari@fpk.unp.ac.id[3], ridhyalla@fpk.unp.ac.id[4], yantinopita@unp.ac.id[5]

***Abstract:*** *The government is aiming to reduce stunting rates by 26% by 2025. To that end, the government continues to strive to achieve this 2025 target by improving the performance of accelerating stunting reduction across all regions in Indonesia. The Head of the West Sumatra Health Office also emphasized that the province of West Sumatra is serious about preventing stunting, including Padang Pariaman Regency. Lubuk Alung still has a stunting rate of 64 toddlers (2.4%), including in Aie Tajun village, a village known for its extensive rice fields. So far, the government's program for developing stunting prevention in Aie Tajun Village District has been implemented, but the stunting rate has not been resolved. The purpose of community service is to strengthen the institutionalization of integrated health post (Posyandu) cadres. With this effort, it is hoped that good Posyandu management can improve community welfare. The methods in this service include FGDs, training, mentoring, and evaluation. The partners of this community service are 16 toddler mother cadres and 9 pregnant women and mothers of toddlers. The results of the community service found a commitment from toddler cadres and the village government to prevent stunting by providing counseling on anti-stunting foods. The existence of an anti-stunting pilot house and the cadres were able to perform anthropometric measurements correctly and create a WHO curve to determine whether a child was stunted or not. With the implementation of this activity, it is hoped that the village will support the development of this program.*
***Keywords:*** *toodlers, stunting, cadres, posyandu*

**Abstrak**: Pemerintah mengejar penurunan angka stunting sebesar 26% pada tahun 2025. Untuk itu, pemerintah terus berupaya keras agar target tahun 2025 ini tercapai dengan cara meningkatkan kinerja percepatan penurunan stunting seluruh daerah di Indonesia. Kepala Dinas Kesehatan Sumatra Barat juga menegaskan bahwa provinsi Sumatera Barat serius dalam mencegah kejadian stunting, termasuk Kabupaten Padang Pariaman. Lubuk Alung masih memiliki angka kejadian stunting sebanyak 64 balita (2.4%), termasuk nagari Aie Tajun, nagari yang terkenal dengan sawahnya yang luas. Sejauh ini sentuhan program pemerintah dalam pengembangan pencegahan stunting di Kecamatan Nagari Aie Tajun sudah dilakukan, namun kejadian stunting masih belum teratasi. Tujuan pengabdian yaitu menguatkan kelembagaan kader posyandu. Dengan upaya ini di harapkan pengelolaan posyandu yang baik dapat mensejahterakan masyarakat. Metode dalam pengabdian ini berupa FGD, Pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Mitra Pengabdian masyarakat ini adalah Kader Ibu balita 16 orang dan 9 orang ibu hamil dan ibu balita. Hasil pengabdian ditemukan adanya komitmen kader balita dan pemerintahan nagari untuk mencegah stunting dengan melakukan penyuluhan tentang makanan anti stunting, sudah adanya rumah percontohan anti stunting dan kader mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar serta membuat kurva WHO apakan anak terdeteksi stunting atau tidak. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan adanya dukungan nagari dalam pengembangan program ini.
**Kata Kunci:** balita, stunting, kader, Posyandu

## A. Pendahuluan

Stunting menjadi *trending topics* dan menjadi agenda utama dalam program pemerintah di bidang kesehatan 2025. Pemerintah mengejar penurunan angka stunting sebesar 26% pada tahun 2024 (1). Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy sudah memotret fenomena stunting dan mencari solusi dengan mengedukasi masyarakat, anggaran

penurunan stunting pada 2025 mencapai Rp 30,4 triliun. Sebanyak Rp 20 triliun disalurkan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial. Sekitar Rp 7 triliun disalurkan untuk pembayaran BPJS Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan, dan sekitar Rp 1,2 triliun disalurkan ke Puskesmas. Sisanya dibagi ke Kementerian/lembaga terkait untuk penurunan stunting. (2). Selain apresiasi insentif fiskal tahun berjalan 2023 dari Kementerian Keuangan, Wapres juga menyerahkan penghargaan kepada kabupaten/ kota terbaik dalam pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) lokal. Hasil penelitian dari Welis, Maidawilis, dkk (2024) (7) didapatkan data bahwa pendampingan melalui komunitas peduli stunting ibu hamil dan remaja putri adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan terhadap stunting dengan ($p<0,05$) diperoleh rata-rata pre-test 9,8 dan rata-rata post-test 12,9. Selanjutnya peserta pengabdian memiliki keterampilan yang optimal dalam pembuatan makanan sehat berbasis protein tinggi. Hasil penelitian dari Welis, Rahayu, dkk (2025) (6) didapatkan data bahwa pendampingan melalui komunitas peduli stunting ibu hamil dan remaja putri adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan terhadap stunting dengan ($p<0,05$), diperoleh rata-rata pre-test 10,65±1,57 dan rata-rata post-test 12,20±1,23. Selanjutnya peserta pengabdian memiliki keterampilan yang optimal dalam pembuatan makanan tambahan berbasis protein tinggi. Hasil penelitian dari Maidawilis; Asmaria, M; Dewi, D.S. (2024) (8) didapatkan data bahwa Pelatihan Endhorpin Massage pada ibu.

Tahun 2025 target penurunan stunting menjadi 26 % ini dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 05 Tahun 2025 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Untuk itu, pemerintah terus berupaya keras agar target tahun 2025 ini tercapai dengan cara meningkatkan kinerja percepatan penurunan stunting seluruh daerah di Indonesia, khususnya daerah prioritas. Baru - baru ini Kepala Dinas Kesehatan Sumatra Barat juga menegaskan bahwa provinsi Sumatera Barat serius dalam mencegah kejadian stunting. Dimana masing - masing kabupaten dan kota di gencarkan untuk mencegah stunting. Termasuk Kabupaten Padang Pariaman dan Kecamatan Lubuk Alung. Lubuk Alung masih memiliki angka kejadian stunting sebanyak 64 balita (2.4%) (3). Sejauh ini sentuhan program pemerintah dalam pengembangan pencegahan stunting di kenagarian Aie Tajun belum maksimal, meskipun sudah mengupayakan berbagai usaha pencegahan dengan berbagai metode, namun kejadian stunting masih belum teratasi. Untuk itu perlu adanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam mencegah kejadian stunting ini.

## B. Metode

Pada pengabdian ini berhubungan dengan mitra yang produktif secara ekonomi, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang ditangani pada mitra yaitu Pendidikan dan Kesehatan, dimana di setiap tahap akan ada unsur pendidikan beriupa pelatihan dan keterampilan kesehatan yang akan di berikan kepada peserta pengabdian masyarakat. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini yaitu ikut mendukung dan bersedia menjadi mitra dalam pengabdian ini.

Metode pelaksanaan pengembangan penguatan kelembagaan posyadu dalam penanganan masalah stunting dilakukan melalui berbagai kegiatan. Jenis kegiatan tersebut antara lain, pendekatan awal lewat diskusi kelompok terfokus (FGD), pembekalan/ seminar, pelatihan, pendampingan, konsultasi, monev. Kegiatan yangdilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Membangun kesepakatan dan komitmen bersama dari pemimpin masyarakat (termasuk Kepala Nagari) bahwa masyarakat nagari bersedia memberikan dukungan terhadap keberadaan program ini;
2. Memetakan potensi Kader Kesehatan Nagari Aia Tajun melalui penguatan kelembagaan posyadu dalam penanganan masalah stunting bersama seluruh komponen nagari. Potensi yang bisa menjadi komoditas kesehatan antara lain keterampilan *kader* atau hal-hal yang bersifat khas/unik yang ada di Nagari Aia Tajun (berkumpul bersama, alam desa yang ramah di kelilingi sawah) dan menjadi potensi unggulan untuk dikembangkan dalam pencegahan stunting.
3. Mengidentifikasi hal - hal yang menjadi penghambat bagi pengembangan potensi kelas prenatal di Nagari Lubuk Alung, mulai dari hal yang bersifat fisik, non fisik atau sosial, internal dan eksternal masyarakat sekitar.
4. Menyamakan pendapat, persepsi dan membangun komitmen seluruh komponen masyarakat

Nagari Aia Tajun untuk mengangkat potensi kader dalam pengembangan kegiatan ini

5. Melakukan pelatihan-pelatihan bagi komponen kesehatan nagari, tentang mengelola penguatan kelembagaan posyadu dalam penanganan masalah stunting, dan melakukan inovasi - inovasi untuk menghindari fluktuasi dan kejenuhan.
6. Memantau dampak positif dan dampak negatif dari pengembangan penguatan kelembagaan posyadu dalam penanganan masalah stunting

Merancang perangkat aturan/ regulasi norma yang berfungsi sebagai payung hukum untuk mengawal pengelolaan penguatan kelembagaan posyadu dalam penanganan masalah stunting sekaligus untuk meminimalisir penyimpangan yang mungkin terjadi

## C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kenagarian Aie Tajun. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode. Jenis kegiatan tersebut antara lain, pendekatan awal lewat rembug‟ nagari, diskusi kelompok terfokus (FGD), pembekalan/seminar, pelatihan, pendampingan, konsultasi, monev. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

### Melakukan FGD untuk merancang *master plan* (*road map*) di Nagari Lubuk Alung

Kegiatan ini di mulai dengan adanya beberapa metode pelaksanaan yang mendukung jalannya kegiatan, dimana tim pengabdian dan pemerintahan nagari melakukan beberapa rangkaian tugas sebagai berikut:

1. Membangun kesepakatan dan komitmen bersama dari pemimpin masyarakat (termasuk Kepala Nagari) bahwa masyarakat nagari bersedia memberikan dukungan terhadap keberadaan program ini;

   Kegiatan ini dilakukan tim pengabdian dengan menelusuri pemerintahan kecamatan, pemerintahan nagari, korong-korong yang ada di nagari Aie Tajun dalam penjajakan pelaksanaan kegiatan. Pihak pemerintahan kecamatan, nagari dan korong sangat mendukung jalannya kegiatan ini yang di tandai dengan adanya kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Senin tanggal 14 Juli 2024 yang berlokasi di Kantor Wali Nagari Aie Tajun.

   Kegiatan di awali dengan diskusi *master plane* kegiatan dengan pihak nagari Lubuak Alung yaitu Bapak Wali Nagari Lubuk Alung Syahribul Rahmat serta jajaran nagari, selanjutnya penentuan tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan disepakati juga dengan pemerintahan Kanagarian Aie Tajun dan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman. Pemerintahan kecamatan Lubuk Alung di wakili oleh Kepala Seksi Nagari Aie Tajun Ibu Eva Fitria Dewi S.Pt, Pimpinan Puskesmas Lubuk Alung yang diwakili oleh Kasubbag Kepegawaian Bapak Afif Q.Y dan Bidan Desa Ibu Donita. Lokasi kegiatan pertama dilaksanakan di kantor Wali Nagari Aie Tajun.




Gambar 1. Proses FGD



Gambar 2. Proses FGD

2. Memetakan potensi Kader Kesehatan Nagari Aie Tajun melalui Pelatihan pengukuran antropometri, pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan, tinggi badan sesuai usia‟ bersama seluruh komponen nagari.

   Saat pelaksanaan kegiatan ini Tim pengabdian, pemerintahan korong dan bidan desa memetakan potensi kader yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan ini. Hasil pemetaan didapatkan bahwa masing-masing korong memiliki perwakilan kader balita sebanyak 5 orang. Pemerintahan desa dan bidan desa menetapkan nama- nama kader yang akan mengikuti pelatihan antropomentri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan, tinggi badan sesuai usia. Pemilihan kader ini dilakukan dengan kriteria memiliki potensi yang bisa menjadi komoditas kesehatan yang nantinya mampu melakukan keterampilan pengukuran antropometri atau hal-hal yang bersifat khas/unik yang ada di Nagari Aie Tajun dan mampu memberikan peningkatan kesehatan pada balita.
3. Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penghambat bagi pengembangan kegiatan pengukuran antropometri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia di Nagari Aie Tajun, mulai dari hal yang bersifat fisik, non fisik atau sosial, internal dan eksternal masyarakat sekitar.

   Tim pengabdian dan pemerintahan nagari serta bidan desa melakukan diskusi terkait hal-hal yang menjadi kemungkinan menghambat kegiatan pengukuran antropometri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sarana prasana, dukungan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun kemungkinan hambatan yang akan muncul seperti jarak antar korong yang 1 dengan korong lainnya, lokasi rumah anti stunting yang bisa menjangkau semua korong, dan dukungan kader dalam pelaksanaan pengukuran antropometri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan.
4. Menyamakan pendapat, persepsi dan membangun komitmen seluruh komponen masyarakat Nagari Aie Tajun untuk mengangkat potensi kader balita Nagari Aie Tajun

   Pada kegiatan ini Tim pengabdian dan peserta yang hadir menyepakati komitmen bahwa pengembangan kader balita ini sama-sama di dukung pelaksanaannya sehingga mengurangi permasalahn stunting yang ada di nagari Aie Tajun, yang nantinya bertujuan untuk mencegah kejadian stunting. Komitmen ini di tandai dengan adanya keseriusan semua pihak dalam pelaksanaan kagiatan dengan mengkolabaorasikan kegiatan nagari yang bisa mendukung kelas kader balita.

**Membentuk komunitas pecinta pencegahan stunting secara dini dengan kelas kader balita, peningkatan kualitas (pelatihan pengukuran antropometri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan).**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 20 Juli 2025. Kegiatan di mulai dari jam 10 pagi yang di hadiri oleh 16 orang kader balita dan 9 orang ibu hamil dan ibu balita. Kader balita mewakili masing-masing korong nagari Aie Tajun. Kegiatan terlebih dahulu di mulai dengan pemberian materi terkait dengan refreshing kader posyandu, Tema penyuluhan yang diangkat berfokus pada nutrisi ibu hamil untuk pencegahan stunting stunting secara dini.

Kelas kader balita adalah salah satu solusi yang diberikan untuk pencegahan stunting di wilayah

nagari aie tajun. Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat membentuk kelompok-kelompok kader yang menjadi pecinta pencegahan stunting secara dini dengan kelas pengukuran antropometri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia. Materi ini diberikan oleh narasumber yaitu Prof. Dr. Wilda Welis, SP, M.Kes dan Tim pengabdian yaitu Ns. Metha Kemala Rahayu Syafwan, M.Kep., Sp.Kep.An. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini di temukan ada peningkatan motivasi kader dalam melaksanakan pencegahan stunting. Media dan alat yang disediakan berupa kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab atau evaluasi. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan:









Selanjutnya tim pengabdian dan nara sumber mempraktikkan cara melakukan pengukuran antropomentri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia yang benar langsung kepada balita. Melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh komponen kesehatan nagari terutama kader balita, Setelah itu pemberian materi refreshing kader, nutrisi yang sehat untuk ibu hamil, dan melakukan inovasi-inovasi untuk menghindari fluktuasi dan kejenuhan.

Ibu-ibu kader dilatih untuk memiliki keterampilan pengukuran antropometri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia yang benar langsung kepada balita. Ibu kader masing-masing korong yang sudah terlatih di bina untuk mengelola kelas abtropometri balita di masing-masing korong. Hal ini di koordinasikan dengan pihak pemerintahan nagari agar dapat dukungan berupa sarana (lokasi kelas antropometri). Ketika disepakati hasilnya didapatkan bahwa masing-masing korong, belum memiliki rumah anti stunting yang bisa dijadikan sebagai tempat kelas antropometri di masing-masing korong. Dengan demikian tim pengabdian bersama pemerintahan nagari dan bidan desa mengupayakan adanya rumah sehat anti stunting masing-masing korong. Dalam waktu ini kelas antropometri masih dihandle di rumah percontohan yang terletak di salah satu korong yaitu korong Indarung. Masing-masing kader perwakilan korong diminta untuk tetap meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri di rumah percontohan yang sudah di lengkapi denngan sarana dan alat-alat antropometri seperti timbangan badan digital 2 buah, pengukur tinggi badan 2 buah, pita ukur 5 buah, kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia, serta sarana pendukung lainya berupa toilet. Berikut dokumentasi pelaksanaan pelatihan antropometri dan pembacaan kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia.





Kegiatan berikutnya yaitu memberikan motivasi kepada kader dan ibu balita untuk memanfaatkan hasil alam nagari yang berupa hasil pertanian dan perkebunan seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian (ubi, singkong, dll). Nagari Aie Tajun merupakan nagari yang produktif dengan hasil pertanian, peternakan seperti sawah, ladang, kolam ikan, peliharaan seperti telur

ayam, ayam kampung, bebek, kambing, sapi, kerbau. Dengan kelengkapan produksi alam tersebut ibu balita tidak perlu lagi mengkonsumsi makanan luar yang belum tentu sehat dan bergizi baik. Dengan memotivasi ibu balita untuk menggerakkan pemanfaatan hasil alam tersebut, akan memberikan peluang usaha bagi para petani dan usaha kuliner di sekitar nagari Aie Tajun. Hal ini juga akan meningkatkan income nagari Aie Tajun secara langsung. Diharapkan peran ibu kader sebagai duta pencegahan stunting sejak dini mendorong ibu balita di masing-masing korong tidak terpengaruh dengan sumber makanan yang dibeli dari luar nagari. Pada kegiatan ini kader dan ibu hamil serta balita diajarkan tentang penguatan kader berupa refreshing kader, nutrisi bagi ibu hamil, materi ini diberikan oleh ibu narasumber yaitu ibu Prof. Dr.Wilda Welis, M. Kes. Berikut bentuk potensi sumber daya alam nagari Aie tajun yang bisa di manfaatkan dan diberdayakan sebagai peningkatan income bagi nagari. Berikut dokumentasi potensi nagari lubuk alung :



Kegiatan selanjutnya Tim pengabdian dan kader membuat dan memanfaatkan beragam media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan kelas antropometri di Nagari Lubuk Alung, misalnya media sosial, website, brosur, ruang informasi. Dengan ini diharapkan kelas antropometri bisa di promosikan kepada kalangan ibu- ibu balita baik di nagari Aie Tajun maupun di seluruh kecamatan lubuk alung, bahkan ibu balita yang berasal dari luar wilayah lubuk alung. Rumah anti stunting merupakan salah satu upaya pengembangan promosi bahwa Nagari Aie Tajun adalah nagari yang sudah memiliki kelas antropometri pencegahan *stunting* dengan icon rumah anti stunting . Upaya promosi ini dilakukan melalui brosur manual dan digital serta media sosial. Berikut bentuk upaya promosi yang sudah dilakukan oleh Tim pengabdian dan kader-kader balita :



**Pendampingan dan Evaluasi kegiatan kelas prenatal yang sudah berjalan dengan pemerintahan nagari**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 September 2024 mengevaluasi kemampuan kader dalam melaksanakan pengukuran antropometri di rumah percontohan kelas antropometri di Korong Indarung (Rumah anti stunting), dimana rumah ini yang akan menjadi pusat penatalaksanaan Kelas antropometri di Nagari Aie Tajun. Dari evaluasi yang di lakukan terlihat bahwa sebagian besar kader balita sudah terampil dalam mengukur antropometri dan membaca kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya testimoni ibu balita yang mengungkapkan bahwa kelas antropmetri membantu mereka untuk lebih peduli dengan berat badan dan tinggi badan anaknya. Berikut dokumentasi evaluasi :



Untuk evaluasi dan monitoring dengan pihak pemerintahan nagari, tim pengabdian menelusuri kesepakatan yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu terkait sarana pendukung kelas antropometri, seperti sarana tempat yang bisa dimanfaatkan untuk pelaksanaan kelas antropometri ini. Hasil yang ditemukan yaitu sudah ada sarana tempat yang bisa digunakan dan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Jadi untuk saat ini rumah percontohan yang sudah digunakan bisa di tetapkan sebagai " Rumah sehat anti stunting". Rumah sehat ini bisa dijangkau oleh semua korong walaupun tidak berada di sentral nagari Aie Tajun dan rumah sehat ini luas dan bisa mengcover banyak balita sekaligus, suasana di dalam rumah juga tenang dan adem, memiliki jendela yang cukup efisien, memiliki toilet yang tidak berlantai licin dan aman untuk balita, tidak di gunakan untuk kegiatan-keguatan lainya sehingga lebih sehat untuk balita, rumah sehat ini berada di diantara persawahan dan perkebunan, dan pemandangan alam lainya yang menenangkan. Evaluasi dan pendampingan sampai saat ini masih berlanjut, agar para kader mampu aktif secara mandiri dan mengelola kelas antropometri dengan baik serta meningkatkan promosi kepada dunia luar.

## D. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan pada kader balita dan ibu hamil dan ibu balita di Nagari Aie Tajun dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab tentang pengukuran antropometri, membaca kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia, penyuluhan refreshing jader dan nutrisi pada ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan kesehatan, mayoritas pengetahuan kategori cukup dan baik mengenai pencegahan stunting pada balita serta ibu-ibu mampu mempraktikkan cara pengukuran antropometri dan membaca kurva berat badan sesuai tinggi badan dan tinggi badan sesuai usia. Diharapkan petugas kesehatan atau kader terus meningkatkan pengetahuannya mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan upaya pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita.

**Ucapan Terima Kasih**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan mampu memberikan efek positif bagi kader balita Nagari Aie Tajun Lubuk Alung. Pendanaan ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru bagi tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Padang.

**Daftar Pustaka**

1. Kompas.com ."Pemerintah Targetkan Angka Stunting Turun Jadi 17 Persen Tahun Ini", https://nasional.kompas.com/read/2023/10/05/14573101/pemerintah-targetkan-angka-stunting-turun-jadi-17-persen-tahun-ini.
2. Laporan Tahunan Indikator RJPMN dan Renstra Bidang Gizi Masayarakat, 2024
3. Rakornas 2023: Pastikan Prevalensi Stunting Turun Menjadi 14% Pada Tahun 2024 - Stunting
4. Profil Nagari Aie Tajun Kec Lubuk Alung
5. Irfan, M, dkk (2020). Penguatan Kelembagaan Posyandu Dalam Penanganan Masalah Stunting. Indonesian Journal Of Adult and Community Education .I-SSN : 2686-6153
6. Welis, W., Rahayu, M.K., Darni, Sampurna, H., Efendi, R., & Susanto, N. (2025). Kejar tumbuh dampak stunting anak usia dini melalui pendampingan makanan tambahan. “Proficio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat”, 6 (1), 494 – 500
7. Welis, W., Darni, Indika, P.M., Maidawilis., Yanti, E., & Effendi, R. (2023). Pemberdayaan ibu-ibu dan remaja putri dalam upaya penurunan angka stunting di Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung. “Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan”, 6 (2), 503 – 509
8. Maidawilis, Asmaria, M., Dewi, D.S. (2024). Pelatihan endorphin message dan pemeriksaan tafsuran berat janin pada ibu hamil Trimester 3 sebagai upaya pencegahan stunting secara dini. Gemakes: Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 4 (1), 51-58